



STUDENT PERCEPTION OF REWARD PROVISION ON STUDENTS LEARNING MOTIVATION OF CLASS V SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU

Rila Afrila¹, Syahrilfuddin¹

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
rila.afrila@student.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine students' perceptions about giving rewards to the learning motivation of five grade student at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. This research is quantitative research, which was held at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. The sample in this study amounted to 47 respondent namely all fifth-grade student SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Data analysis techniques using quantitative analysis technique by testing and processing data obtained from questionnaires that have been filled out by respondent. The validity of the questionnaire by testing it at SD Negeri 37 Pekanbaru, then the data is processed using SPSS version 22.0 to find a valid statement. Reliability tests were carried out using the SPSS version 22.0 program with alpha Cronbach's values above 0,60. In the t-test of two variables, where t arithmetic is greater than t table that is equal to 6,175 > 1,679. In the normality test, the data obtained is greater than 0,05 which is 0,386 which means the data contribute normally. The resulting regression equation $Y = 14,051 + 0,491x$ with a coefficient of determination of 37% and the rest is correlation by other factors not examined by researchers. This can be interpreted that the more positive the perception of students in giving rewards the higher the motivation to learn.

Keywords: *perception, rewards, motivation*

PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden yaitu seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan melakukan uji coba dan pengolahan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Validitas angket dengan melakukan uji coba di SD Negeri 37 Pekanbaru, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 untuk mengetahui pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan nilai alpha cronbach's di atas 0.60. Pada uji t terhadap kedua variabel, dimana t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 6.175 > 1.679. Pada uji normalitas, data yang diperoleh lebih besar dari 0.05 yaitu 0.386 yang berarti data berkontribusi normal. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 14.051 + 0.491x$ dengan koefisien determinasi sebesar 37% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin positif persepsi siswa tentang pemberian reward maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Kata Kunci: *persepsi, reward, motivasi belajar*

Submitted	Accepted	Published
20 Desember 2019	19 Januari 2020	29 Januari 2020

Citation	:	Afrila, R., & Syahrilfuddin. (2020). Student Perception Of Reward Provision On Students Learning Motivation Of Class V Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 159-169. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7933 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk hidupnya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui jenjang pendidikan. Dengan perkembangan zaman, maka sistem pendidikan akan mengalami perubahan. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia

untuk menemukan jati dirinya dan merubah tingkah lakunya. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri seseorang dan menjadikannya manusia yang memiliki akhlak mulia. Maka, orang tua selalu mengusahakan agar anaknya bisa sekolah

setinggi mungkin. Tidak hanya di sekolah, pendidikan dapat kita temui di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dirumah anak akan mendapatkan pengetahuan dari orang tua dan keluarga terdekatnya. Sedangkan di lingkungan masyarakat anak akan mendapatkan pengetahuan dari masyarakat disekitarnya.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat ditemui di manapun. Proses belajar dan mengajar terjadi di sekolah. Belajar dilakukan oleh peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai agar anak merasa nyaman dan senang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak terjadi penyimpangan dan permasalahan. Masalah yang dapat ditimbulkan oleh peserta didik atau bahkan masalah yang ditimbulkan oleh tenaga pendidik. Dengan banyaknya masalah yang timbul, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesionalitas dalam mengajar dan menghadapi peserta didik. Guru yang profesional akan melahirkan peserta didik yang memiliki bakat dan potensi yang baik.

Masalah yang sering terjadi di dalam kelas adalah peserta didik yang tidak fokus dan main-main saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian peserta didik cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Dalam proses pembelajaran guru sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Masalah yang juga sering muncul adalah kegiatan belajar yang monoton atau kurang bervariasi. Dengan begitu, anak akan bosan dan kehilangan konsentrasi dalam belajar sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak efektif. Guru dapat menerapkan berbagai cara agar peserta didik tetap nyaman dan bersemangat dalam belajar. Salah satu caranya yaitu dengan pemberian *reward* kepada anak.

Reward adalah salah satu alat pendidikan yang bersifat positif untuk mendidik peserta didik agar anak merasa senang atas pencapaian atau

perbuatannya mendapatkan penghargaan (Purwanto, 2009). Di sekolah *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. *Reward* bertujuan untuk memberikan penguatan kepada anak sebagai tanda sayang, penghargaan, serta pengakuan atas apa yang telah dicapainya. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata pujian yang bersifat membangun dan lain sebagainya. Dengan pemberian *reward* akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar dan memotivasi anak untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang lebih baik.

Aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa tentang pemberian atau pelaksanaan *reward*. Persepsi atau pandangan seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandangnya pada suatu objek. Semakin baik persepsi siswa tentang pemberian *reward* ini, maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, jika siswa mempunyai persepsi yang tidak baik tentang pemberian *reward* ini, maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Menurut Bimo Walgito (2010) persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Hal tersebut bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk atas adanya objek atau kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang pemberian *reward* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang pemberian *reward* rendah (negatif) maka motivasi belajarnya akan semakin rendah pula.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007). Dimiyanti dan Mudjiono (dalam Junaida, 2018) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

Proses pembelajaran terjadi apabila ada dorongan dari peserta didik untuk belajar. Dengan memberikan motivasi dapat membuat anak mau belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang terarah akan membuat peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya dengan maksimal. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik. Motivasi berperan sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan sesuatu dengan semangat. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik

KAJIAN TEORETIS

Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa latin *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Melalui persepsi manusia terus menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dapat dilakukan dengan menggunakan inderanya, seperti indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga dengan proses sensoris. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya. Kemudian bagaimana seseorang melihat, memaknai, dan menilai sesuatu dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya.

Dalam proses persepsi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain (Walgito, 2010):

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau respon. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang

dengan tujuan agar anak lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Salah satu caranya adalah dengan membentuk persepsi positif pada diri siswa dengan memberikan reward atau penghargaan kepadanya. Mengingat reward merupakan cara paling efektif dan banyak dimanfaatkan oleh guru di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa bertambah.

bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Menurut Bimo Walgito (2010), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

b. Pengertian dan pemahaman

Setelah terjadi kesan-kesan atau gambaran didalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan,

diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahan, terjadilah penilaian individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

Reward

Reward adalah salah satu alat pendidikan yang bersifat positif untuk mendidik peserta didik agar anak merasa senang atas pencapaian atau perbuatannya mendapatkan penghargaan (Purwanto, 2009). Sebagai alat, *Reward* mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik. *Reward* yang dimaksud tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, dalam pemberian *reward* bukanlah asal memberikan kepada peserta didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya, yaitu terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras peserta didik untuk selalu belajar dimana dan kapan saja.

Nuttin dan Anthony G. Greenwald (dalam Sarmuji, 2018) menyebutkan bahwa *reward* merupakan konsekuensi ekstrinsik yang bisa memuaskan motif yang cukup tangensial untuk suatu kinerja sukses. *Reward* merupakan metode yang bersifat positif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Ada beberapa macam *reward* yang dapat diberikan kepada peserta didik, yaitu: a) Pemberian angka atau nilai, b) Hadiah, c) Pujian. Implementasi dalam pemberian *reward* yaitu: a) Pujian yang mendidik,) Memberi Hadiah, c) Mendo'akan, d) Papan Prestasi, e) Menepuk Pundak.

Dengan pemberian *reward* yang tepat akan memberi dampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah:

a. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Ketika seorang anak mendapatkan *reward* atau penghargaan dari gurunya, maka otomatis anak akan semakin termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan pemberian *reward* juga dapat menjadikan anak yang tadinya malas belajar menjadi lebih rajin belajar karena ingin mendapatkan *reward* seperti teman-temannya.

b. Penghargaan bagi diri peserta didik

Dengan pemberian *reward* anak akan merasa senang, karena anak merasa berhasil atas usaha yang telah dilakukannya. Peserta didik yang diberikan penghargaan oleh gurunya akan merasa bahwa dirinya dihargai atas prestasi yang telah dicapainya. Dan anak berfikir bahwa sesuatu yang dikerjakannya memiliki nilai yang positif sehingga anak akan terus mengulangi perbuatan yang baik.

Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno 2007). Peltonen dan Ruohotie (dalam Ulla Hytii, dkk ,2010) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang didorong oleh motif. Sumadi Suryabrata (dalam Hernilam, 2019) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang yang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat pekerjaan dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau

kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

c. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif, sekaligus menjadi motivasi yang baik bagi siswa. Apabila ada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberi pujian. Guru dapat memberikan pujian yang membuat perasaan anak menjadi senang dan semangat. Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

d. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi motivasi bagi anak. Oleh karena itu, guru harus memahami betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa sebaiknya hukuman yang mendidik. Contohnya jika siswa melanggar disiplin dapat diberikan hukuman seperti, meyapui lantai, mencatat pelajaran dan lain sebagainya yang bersifat mendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu suatu proses pendekatan dari penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang

e. Teguran dan kecaman

Teguran dan kecaman ini diberikan kepada anak yang membuat kesalahan guna untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Namun, teguran dan kecaman ini harus digunakan dengan baik dan bijak, jangan sampai merusak harga diri siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (dalam Annisa, 2019) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Ha : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.
- 2) Ho : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi oleh responden akan diolah dengan menggunakan angka-angka dan akan ditabulasikan dengan menggunakan rumus statistika serta penjelasan secara detail (dideskripsikan).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VA	17	7	24
VB	13	10	23

Sumber : Data Sekolah

Jadi jumlah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru adalah 47 peserta didik.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 47 responden atau dengan kata lain jumlah sampel yang akan diteliti sama dengan jumlah populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

(Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini pengumpulan data variabel X yaitu persepsi siswa tentang pemberian *reward* digunakan angket yang terdiri dari 3 indikator dengan 19 pernyataan. Sedangkan pengumpulan data untuk variabel Y yaitu motivasi belajar digunakan angket yang terdiri dari 6

indikator dengan 22 pernyataan. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk *Skala Likerts*. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Teknik ini ditujukan kepada siswa kelas V dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data subjek penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket (kuesioner). Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden sesuai dengan permintaan peneliti. Responden yang akan menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam angket adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2018) “Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jadi, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi. Angket atau kuesioner cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif. Peneliti melakukan dua tahap teknik analisis data yaitu, tahap validasi (Uji Coba) dan tahap kedua pengolahan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Berikut merupakan teknik analisis data kuantitatif:

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2010).

b. Reliabilitas

Reliabilitas juga sangat dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mengukus suatu hasil tes. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes yang sudah memenuhi persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Jika suatu tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang (Sukardi (dalam Arga & Ismani, 2012)).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji coba yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dari suatu regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan uji-*one sample kolmogorov-smirnov* test yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 22.0.

d. Uji T (Uji Signifikan)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti. Melalui penggunaan program SPSS versi 22.0, maka dapat dilihat tingkat signifikan variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* dan variabel motivasi belajar. Membandingkannya yaitu dengan cara alfa 5%, maka akan diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* dan variabel motivasi belajar.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika pengukuran

pengaruh itu melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dinamakan dengan regresi linier sederhana (Suyanto, 2011). Sedangkan Sofyan Siregar (2015) mengatakan regresi adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data dimasa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi sederhana yang menyatakan pengaruh kedua variabel berbentuk :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar

X = hubungan persepsi ssiwa tentang pemberian *reward*

a = konstanta

b = koefisien regresi

Untuk mengetahui persamaan ini maka digunakan *table coefficients* yang merupakan hasil analisis menggunakan program SPSS versi 22.0.

f. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas (persepsi siswa tentang pemberian *reward*) dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil penelitian dibuat untuk membuktikan hipotesis atau indikator yang diteliti yaitu hubungan persepsi siswa tentang pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y), untuk melihat hasil analisis penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dua variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* dan variabel motivasi belajar dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 adapun pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Penelitian ini diawali dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan dua instrumen penelitian yang berupa angket. Terdapat satu angket persepsi siswa tentang pemberian *reward* dan satu angket motivasi belajar. Angket persepsi siswa tentang pemberian *reward* terdapat 24

pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator. Dan angket motivasi belajar terdapat 50 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator. Sebelum disebarkan kepada subjek penelitian, angket terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru.

Setelah di uji coba terdapat 19 pernyataan yang valid pada angket persepsi siswa tentang pemberian *reward*, 12 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Untuk angket motivasi belajar terdapat 22 pernyataan yang valid, 13 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif.

Peneliti menggunakan SPSS 22.0 untuk uji coba validitas data. Validitas suatu instrumen dapat menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Suatu sistem dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan

0.423. Berdasarkan hasil pengujian data terlihat nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0.423 maka semua item pernyataan yang digunakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri kelompok atau subjek belum berubah. Hal ini perlu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan nilai diatas 0.60.

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, nilai *alpha cronbach's* yang didapat dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 berada diatas 0.60 yaitu pada angket persepsi diperoleh nilai sebesar 0.873 dan pada angket motivasi terdapat nilai sebesar 0.833 yang berarti instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel atau konsisten bila digunakan dalam beberapa kali pengukuran.

c. Uji Normalitas

Sebelum mengadakan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data adalah uji coba yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, kedua variabel mempunyai data yang berdistribusi sama atau tidak. Data yang layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Pengolahan data yang digunakan dalam menguji normalitas ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 dan hasil output dari uji signifikan adalah 0,386.

d. Uji t (Uji Signifikan)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan pengujian Uji t, pengolahan data dalam pengujian uji t adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 hasil output uji t adalah sebesar 6.175.

Tingkat signifikan yang diperoleh didalam tabel hipotesis signifikan adalah sebesar 6.175, berdasarkan rumus hipotesis yaitu apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat

hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, perbandingan signifikan yang diperoleh yaitu $6.175 > 1.679$. Maka, ini membuktikan bahwa terdapat hubungan variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

e. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Setelah peneliti memperoleh data, hasil pengolahan data dan analisis data dapat ditentukan melalui regresi linier sederhana, yaitu :

$$Y = a + Bx$$

Melalui tabel analisis regresi linier sederhana hasil output dengan bantuan program SPSS versi 22.0 (pada yang terlampir) didapat nilai konstan (a) 14.051 dan nilai koefisien regresi (b) 0.491 yang kemudian diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 14.051 + 0.491x$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

f. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel summary hasil olahan data menggunakan SPSS versi 22.0..

Berdasarkan tabel summary yang terdapat pada lampiran 7 dapat diketahui untuk angka R diperoleh 0.61 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru diperoleh angka sebesar 0.374 atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwasanya persepsi siswa tentang pemberian *reward* ini memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 37% sedangkan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang

Pembahasan

Dari hasil analisis di atas, diperoleh persamaan $Y = 14.051 + 0.491x$. Dengan nilai konstanta sebesar 11.454 yang menyatakan jika tidak ada persepsi siswa tentang pemberian *reward* maka motivasi belajar 14.051. Koefisien regresi sebesar 0.491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor persepsi siswa tentang pemberian *reward* akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.491. Dengan demikian, semakin positif persepsi siswa tentang pemberian *reward* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika semakin negatif persepsi siswa tentang pemberian *reward* maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah.

Selanjutnya yaitu uji *t* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y) benar-benar signifikan atau tidak. Tingkat signifikan yang diperoleh didalam tabel hipotesis signifikan adalah sebesar 6.175, berdasarkan rumus hipotesis yaitu apabila *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, perbandingan signifikan yang diperoleh yaitu $6.175 > 1.679$. Maka, ini membuktikan bahwa terdapat hubungan variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Adapun nilai koefisien determinasi (R) diperoleh 0.61 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru diperoleh angka sebesar 0.374 atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwasanya persepsi siswa tentang pemberian *reward* ini memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bimo Walgito (2018, 99) persepsi

tidak diteliti oleh peneliti.

adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Hal tersebut bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk atas adanya objek atau kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang pemberian *reward* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang pemberian *reward* rendah (negatif) maka motivasi belajarnya akan semakin rendah pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Miftah Toha (2003, 141) yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Jadi, jika persepsi siswa tentang pemberian *reward* baik, maka akan membuat siswa merasa dihargai, disayangi, dan disenangi oleh guru sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa tentang pemberian atau pelaksanaan *reward*. Persepsi atau pandangan seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandangnya pada suatu objek. Semakin baik persepsi siswa tentang pemberian *reward* ini, maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, jika siswa mempunyai persepsi yang tidak baik tentang pemberian *reward* ini, maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Nuttin dan Anthony G. Greenwald (dalam Sarmuji, 2018) menyebutkan bahwa *reward* merupakan konsekuensi ekstrinsik yang bisa memuaskan motif yang cukup tangensial untuk suatu kinerja sukses. *Reward* merupakan metode yang bersifat positif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta

didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno 2007). Cole & Osterlind (dalam Ou Lydia Liu, 2012) mengatakan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada siswa yang kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa variabel persepsi siswa tentang pemberian *reward* (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap

variabel motivasi belajar (Y) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dapat diperoleh tingkat signifikan < dari alfa 5% yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan maka terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji t (uji signifikan) terhadap kedua variabel, dimana t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $6.175 > 1.679$. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi tentang pemberian *reward* yang tinggi maka akan menerima, mengerti, dan dapat menilai dalam pelaksanaan *reward* ini sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian siswa yang memiliki persepsi yang rendah tidak akan bisa menerima, tidak memahami, tidak mengerti dan tidak dapat menilai pelaksanaan *reward*, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan

penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru lebih meningkatkan sarana prasarana sekolah yang memadai, sehingga menunjang peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.
2. Untuk guru sebaiknya selalu memberikan inovasi dalam belajar dan mampu membuat kelas menjadi aman dan nyaman bagi peserta didik. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan *reward* agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana guru merupakan seseorang yang selalu diperhatikan oleh siswa, dan seseorang yang ditiru oleh siswanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan menambah jumlah responden dan menambah jadwal pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana, A. L., & Ismani. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10(2), 22-42.
- Fred, L. (2011). Self-Efficacy In The Workplace: Implications For Motivation and Performance. *International Journal Of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1-6.
- Hernilam, S. H. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 949-950
- Hytti, dkk.(2010). Perceived Learning Outcomes In Entrepreneurship Education. *Journal education*, 52(8), 587-606
- Junaida. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN

- 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 996.
- Kasdiyanti, A. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 1-5
- Lambok, S. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 21-30
- Liu, Lydia Liu.(2012). Measuring Learning Outcomes In Higher Education: Motivation Matters. *Journal educational researcher*, 41(9), 352-362
- Purwanto, N. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarmuji. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru Melalui Pemberian Reward Di Sekolah Dasar Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 530
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi Dan pengukurannya Analisis Di Bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.